

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan mendeskripsikan data mengenai: (1) langkah-langkah kegiatan pembelajaran PKn dengan metode cerita di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok , Garum, Blitar 2) proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok , Garum, Blitar, (3) peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok , Garum, Blitar, (4) Temuan penelitian di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok , Garum, Blitar, dan (5) Proposisi yang diperoleh dari MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok , Garum, Blitar

1. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran PKn Dengan Metode Cerita Di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok , Garum, Blitar.

Pembelajaran PKn dewasa ini merupakan suatu hal yang mengalami banyak tantangan. Hal ini karena kondisi perkembangan informasi dan tatanan sosial masyarakat yang berubah dengan pesat. Materi PKn yang berisi pelajaran tentang pendidikan berpolitik, bernegara dan cara- cara menjadi

warga negara yang baik, agar kesatuan dan keutuhan NKRI tetap terjaga serta pedoman untuk menentukan pilihan atas hal yang baik dan buruk, berbenturan dengan begitu banyaknya ketimpangan dengan kenyataan yang dialami oleh siswa sehari-hari. Pandangan ini diungkapkan oleh Sodarul wasik Kepala MI Ma'arif Talok :

“Saat ini masalah PKn mengalami problem yang sangat serius. Hal yang paling mempengaruhi adalah media masa sekarang terutama televisi yang menyajikan tontonan-tontonan yang kurang mendidik melalui Berita perkembangan Negara yang elit politiknya terjerat kasus korupsi, penyalahgunaan amanat undang-undang dll sehingga siswa harus diberikan filter dalam menafsirkan kasus-kasus yang ia temui di media elektronik, media masa dan lain-lain.”¹

Didalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki langkah langkah yang terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam fokus penelitian ini , peneliti paparkan data di lapangan secara berturut-turut mengenai langkah-langkah pembelajaran PKn dengan metode cerita di MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar dan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembelajaran PKn dengan metode cerita.

Dalam melaksanakan pembelajaran PKn, pendidik harus mengkonsep langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal sebelum memasuki kelas,

¹ Wawancara dengan Sodarul Wasik, Kepala sekolah MI Maarif Talok, 13 April 2016

mulai dari persiapan, materi apa yang akan disampaikan, metode apa saja yang akan digunakan dan juga bagaimana bentuk evaluasinya.

Hal tersebut juga sebagaimana dikemukakan oleh Sodarul Wasik Kepala sekolah MI Maarif Talok :

“ Seorang pendidik khususnya di MI Talok ini harus mengkonsep terlebih dahulu mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, bahkan jauh sebelum itu guru harus sudah siap lahir maupun batin tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, metode apa yang sebaiknya digunakan, serta evaluasi apa yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan.”²

Sedangkan di MI Bustanul Athfal Ds.Pojok Samsul Huda selaku kepala madrasah, beliau menerangkan:

“Setiap kegiatan belajar mengajar di MI Bustanul athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar selalu dirancang terlebih dahulu Oleh pendidik sebelum diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran, mulai dari persiapannya, strategi, materinya dan metode pembelajarannya serta bagaimana cara evaluasinya.”³

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Ibu Miftahur Rohmah Waka Kurikulum MI Ma’arif Talok membenarkan keterangan Kepala sekolah Sodarul Wasik :

“ Secara umum kegiatan belajar mengajar di MI Ma’arif Talok, Pojok, Garum, Blitar berjalan sesuai dengan kurikulum serta perencanaan perencanaan yang telah disusun Oleh pendidik untuk diimplementasikan

² Wawancara dengan Sodarul Wasik , Kepala sekolah MI Maarif Talok, 13 April 2016

³ Wawancara dengan Samsul Huda, Kepala Madrasah MI Bustanul athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar, 30 April 2016

kedalam kegiatan pembelajaran, mulai dari persiapannya, materinya, strategi dan metode pembelajarannya serta bagaimana cara evaluasinya.”⁴

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Nurilailiyah selaku waka kurikulum MI Bustanul Athfal beliau menjelaskan:

“Guru harus tahu apa yang akan dilakukan didalam pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, bahkan jauh sebelum itu guru harus sudah siap dengan pembelajarannya dari mulai persiapan, bagaimana proses pembelajarannya, serta evaluasi apa yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan.”⁵

Siti Aminah sebagai Guru mata pelajaran PKn MI Maarif Talok , juga menjelaskan, bahwa:

“Di dalam kegiatan Pembelajaran PKn MI Ma’arif Talok, Pojok, Garum ini, selaku pendidik yang khusus mengampu mata pelajaran PKn saya mengkonsep langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga dengan konsep yang sudah matang akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula, langkah-langkah pembelajaran itu antara lain mulai dari persiapan, kemudian pelaksanaan pembelajaran serta tidak lupa kita harus mengevaluasi pembelajaran PKn ini apakah sudah berhasil apa belum.”⁶

Imronul Khusna, selaku guru sekaligus pengampu mata pelajaran PKn juga di MI Bustanul Athfal Pojok menjelaskan juga membenarkan hal tersebut :

“Selaku pendidik yang khusus mengampu mata pelajaran PKn saya membuat langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga dengan begitu saya akan lebih mudah dalam

⁴ Wawancara dengan Miftahur Rohmah, Waka Kurikulum MI MI Maarif Talok, 20 April 2016

⁵ Wawancara dengan LailinNurilah, selaku waka kurikulum MI Bustanul athfal, Ds.Pojok, Garum,Blitar, 30 April 2016

⁶ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Maarif Talok, 17 April 2016

melakukan pembelajaran yang saya harapkan, langkah-langkah pembelajaran itu antara lain mulai dari persiapan, kemudian pelaksanaan pembelajaran serta tidak lupa kita harus mengevaluasi pembelajaran PKn ini agar dapat diketahui pembelajaran ini berhasil apa tidak.”⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yang dilakukan seorang pendidik, ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan agar pembelajaran nantinya sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pendidik maupun oleh wali murid. Begitu juga dengan pembelajaran PKn didalam pembelajaran PKn dengan metode cerita juga diperlukan perencanaan serta Langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah langkah itu antara lain (1) Persiapan, (2) pelaksanaan pembelajaran (3) evaluasi.

a. Persiapan

Persiapan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aminah yang merupakan pendyng mengajar Mata pelajaran PKn di MI Ma’arif Talok, Pojok, Garum, Beliau memaparkan:

⁷ Wawancara dengan M. Imron CHusna, wali kelas 4 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal Ds.Pojok, Garum, Blitar, 30 April 2016

“Bahwa guru selalu melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas pembelajaran, Persiapan merupakan langkah awal dari pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap pendidik termasuk saya, sebelum melakukan pembelajaran PKn dengan metode cerita didalam kelas maka saya perlu melakukan beberapa persiapan, yang pertama persiapan pribadi dan selanjutnya persiapan teknis”.⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan M.Imron Chusna wali kelas V sekaligus pengampu mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar, beliau menjelaskan hal yang sama :

“Hal yang saya lakukan sebelum melaksanakan tugas pembelajaran PKn adalah melakukan Persiapan begitu juga dengan guru yang lain sebelum melaksanakan pembelajaran juga melakukan persiapan baik persiapan pribadi maupun teknis”.⁹

Hal ini juga benarkan oleh kepala sekolah MI Ma’arif Talok,Pojok,Garum,Blitar, beliau juga memaparkan :

“Persiapan merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran, karena biasanya keberhasilan pembelajaran tergantung sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh pendidik”.

Tidak jauh berbeda dengan Kepala Sekolah MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar Samsul Huda beliau juga memaparkan:

“Persiapan merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran, karena biasanya keberhasilan pembelajaran tergantung sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh pendidik,paling tidak ketika persiapannya bagus insyaallah hasilnya tidak akan mengecewakan”.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Maarif Talok, 17 April 2016

⁹ Wawancara dengan M. Imron CHusna, wali kelas 4 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal Ds.Pojok, Garum, Blitar, 30 April 2016

¹⁰ Wawancara dengan Samsul Huda,Selaku Kepala Sekolah, MI Bustanul Athfal Ds.Pojok, Garum, Blitar, 30 April 2016

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan merupakan hal yang penting dan harus dilaksanakan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran termasuk pembelajaran PKn dengan metode cerita .Didalam melakukan persiapan ada dua persiapan yang harus dilakukan jika ingin pembelajaran berjalan dengan maksimal yaitu : 1) persiapan pribadi. 2) persiapan teknis”.

1). Persiapan pribadi.

Pendidik di MI Ma’arif Talok, Pojok, Garum, Blitar mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktifitasnya sebagai seorang pendidik, seperti mempersiapkan kondisi tubuh yang prima mulai dari badan secara keseluruhan dan suara. Kondisi tubuh yang prima akan membuat pendidik maksimal dalam melakukan pembelajaran. Persiapan ini tidak hanya dilakukan saat melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita, tetapi dilaksanakan pada semua pembelajaran sehari-hari di MI Ma’arif Talok, Pojok, Garum, Blitar.

Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Siti Aminah :

“Persiapan diri pribadi merupakan hal pertama yang saya lakukan sebelum melakukan pembelajaran PKn, diantaranya adalah mempersiapkan badan agar selalu fit/sehat dengan cara berolah raga dan pola hidup sehat lainnya dan saya rasa pendidik yang lain juga.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan . Siti Aminah, Pendidik PKn di MI Maarif Talok 17 April 2016`

Hal serupa juga diungkapkan oleh M.Imron Chusna Guru PKn

MI Bustanul Athfal Pojok:

“Persiapan diri pribadi merupakan hal pertama yang saya lakukan sebelum melakukan pembelajaran PKn, diantaranya adalah mempersiapkan badan agar selalu fit/sehat dengan cara berolah raga dan pola hidup sehat lainnya dan saya rasa pendidik yang lain juga”.¹²

Begitu juga disampaikan oleh Sodarul Wasik kepala MI Ma’arif

Talok :

“Saya selalu menginstruksikan kepada semua pendidik di madrasah ini untuk selalu menjaga kesehatannya, kesehatan diri merupakan investasi utama bagi pendidik, ketika badannya sehat maka secara otomatis akan berpengaruh positif bagi pembelajaran dalam kelas, instruksi untuk menjaga kesehatan bukan hanya untuk pendidik tetapi peserta didik juga harus menjaga kesehatannya, untuk itu seminggu sekali madrasah selalu mengadakan senam bersama untuk menjaga kesehatan.”¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Samsul Huda kepala MI Bustanul

Athfal Pojok :

“Saya selaku kepala madrasah selalu menghimbau kepada seluruh warga madrasah selalu menjaga kesehatannya, kesehatan diri merupakan investasi utama, ketika badannya sehat maka secara otomatis akan berpengaruh positif bagi pembelajaran dalam kelas, untuk itu seminggu sekali madrasah selalu mengadakan senam bersama untuk menjaga kesehatan”¹⁴

¹² Wawancara dengan M. Imronul Chusna, wali kelas 5 dan guru PKn MI Bustanul Athfal Ds.Pojok, Garum, Blitar, 30 April 2016

¹³ Wawancara dengan Sodarulwasik, Kepala sekolah MI Ma’arif Talok, 13 April 2016

¹⁴ Wawancara dengan Samsul Huda, Kepala Madrasah MI Bustanul Athfal Ds.Pojok, Garum, Blitar, 07 Mei 2016

Data tersebut diatas juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2016 peneliti datang ke lokasi penelitian dan melaksanakan kegiatan senam bersama yang diadakan oleh pihak sekolah.¹⁵

Dari data dokumentasi juga memperlihatkan bagaimana semangat peserta didik beserta bapak ibu guru dalam melaksanakan kegiatan senam bersama yang diadakan oleh madrasah. Senam bersama yang diadakan seminggu sekali ini ini adalah dalam rangka menjaga kesehatan juga kebugaran peserta didik serta bapak ibu guru dalam upaya memaksimalkan kegiatan pembelajaran (lihat lampiran).¹⁶

Selain persiapan fisik, pendidik juga mempersiapkan materi-materi sebelum pembelajaran PKn. Salah satunya tentang materi cerita pendidik harus jeli dalam memilih cerita yang akan digunakan, selain harus sesuai dengan tema bahasan, hanya cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik saja yang dipilih dan digunakan. Sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu pendidik membaca dan memahami isi cerita agar pesan yang terkandung dalam cerita dapat diserap/ dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Siti Aminah Guru PKn MI Ma'arif Talok :

¹⁵ Observasi 08-04-2016, Pukul 07.00

¹⁶ Dokumentasi 08-04-2016, Pukul 07.00

“Persiapan materi merupakan hal yang juga diprioritaskan dalam pelajaran PKn dengan metode cerita, misalnya pemilihan cerita yang digunakan harus sesuai dengan tema pembelajaran serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Dan pendidik harus menguasai cerita tersebut sebelum diberikan pada peserta didik. Tujuannya tidak lain agar pesan yang terkandung didalam cerita tersebut dipahami oleh peserta didik.”¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma’arif Talok,Pojok, Garum, Blitar hal pertama yang harus dilakukan adalah mencari tema cerita yang sesuai dengan tema pada saat pembelajaran dilakukan.

2).Persiapan teknis

Hal ini juga di amini oleh Sodarul Wasik kepala sekolah MI Ma’arif Talok,Pojok,Garum,Blitar, beliau mengatakan :

“Pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan Silabus harus dilaksanakan dengan berpedoman dengan kurikulum yang ada serta menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pendidik, ini harus dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan rambu- rambu serta tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.”¹⁸

Samsul Huda kepala sekolah MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar, juga memberikan anjuran pada guru pendidik semua :

“Guru disini saya anjurkan untuk membuat agenda guru mas. Agenda guru itu isinya ya tentang pelaksanaan pembelajaran hari ini dan kemudian ditulis pula apa yang akan diajarkan besok. Kalau RPP disini tidak dituntut untuk membuat setiap pembelajaran tetapi biasanya enam bulan sekali atau setahun sekali untuk pelaporan ”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Maarif Talok, 17 April 2016

¹⁸ Wawancara dengan Sodarul wasik, Kepala sekolah MI Maarif Talok , 13 April 2016

¹⁹ Wawancara dengan M.Imron Chusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal , 14 April 2016

Hal ini juga di amini oleh Waka kurikulum MI Bustanul Athfal

Ds.Pojok, Garum, Blitar, Nuril lailiyah beliau mengatakan :

“Kami disini biasanya dalam melakukam pembelajaran itu membuat agenda pembelajaran saja setiap hari dan setiap seminggu sekali biasanya kita diajak untuk diskusi bersama membahas permasalahan dalam pembelajaran untuk RPP dan silabus kita buat untuk laporan mas”²⁰

Melihat dari pernyataan-pernyataan diatas jelas sekali bahwa selain persiapan fisik, persiapan teknis, seperti mempersiapkan silabus dan RPP menjadi persiapan yang harus dilaksanakan oleh pendidik jika tidak ingin pembelajaran PKn dengan metode cerita yang dilakukan melenceng dari tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya juga harus berpedoman pada kurikulum yang ada.

a. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran PKn dengan standar kompetensi Lembaga-lembaga Negara dengan menggunakan beberapa metode ,termasuk penerapan metode cerita didalamnya pada siswa MI Ma’arif Talok, Pojok, Garum,Blitar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Siti Aminah Guru Mapel PKn MI Ma’arif Talok, beliau menyatakan :

²⁰ Wawancara dengan Nurilailiyah., selaku waka kurikulum MI Bustanul Athfal Ds.Pojok, Garum, Blitar., 07 mei 2016

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di saat ini standart kompetensinya adalah Menghargai keputusan bersama dan materinya adalah tentang Voting di Negara RI. maka penggunaan metode cerita saya rasa sangat cocok digunakan pada pembelajaran kali ini, serta beberapa metode lain agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.”

Ia juga menambahkan:

“...saya dalam penggunaan metode cerita selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar peserta didik dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan di sampaikan. Dalam penyampaian materi biasanya saya bercerita tanpa alat bantu sehingga saya bisa lebih lepas bercerita dan membuat peserta didik lebih menikmati dan masuk kedalam alur cerita saya dan pada akhirnya pesan dari cerita itu dapat tersampaikan dengan maksimal dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”.²¹

Hal ini sama juga dengan apa yang diungkapkan oleh M. Imronul Khusna Guru Mapel PKn MI Bustanul Athfal Pojok, beliau menyatakan :

“Untuk hari ini pelajaran PKn di ,materinya Menghargai Keputusan bersama, saya sudah menyiapkan materi pembelajaran kali ini, serta beberapa metode yang akan saya gunakan termasuk metode cerita sedikit dan ditambah metode metode yang lain agar anak-anak tidak jenuh serta pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik dan kemudian dari cerita saya anak-anak dapat mengambil hikmahnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”²²

Hal senada juga disampaikan oleh Sodarul Wasik (Kepala Madrasah MI Talok), beliau mengungkapkan bahwa:

²¹ Wawancara dengan Siti Aminah, Guru PKn, MI Ma'arif Talok 24 April 2016

²² Wawancara dengan M. Imronul Chusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

“Dalam kegiatan pembelajaran disini menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi maupun situasi dan kondisi peserta didik, disini untuk mata pelajaran PKn kebanyakan menggunakan metode cerita tetapi alangkah lebih baiknya penggunaan metode cerita tersebut divariasikan dengan metode yang lain seperti: metode tanya jawab agar terjadi dialog antar peserta didik dan pendidik serta juga lebih menghidupkan suasana belajar.”

Data tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 April 2015, tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn di MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar. jam 07:05 para siswa telah memasuki ruangan setelah bel tanda jam pelajaran pertama dimulai, Siswa langsung masuk dikelas dan duduk di tempat mereka masing-masing. Kemudian anak-anak berdiri dibelakang bangku mereka masing-masing membaca Pancasila dan disusul dengan lagu-lagu Nasional dipimpin oleh salah satu siswa yang piket pada hari itu lalu guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan membaca do'a dipimpin oleh salah seorang dari peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, kemudian guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi hari ini yaitu tentang Menghormati keputusan bersama. Setelah merasa penasaran guru kemudian mencoba untuk menjelaskan tentang Menghormati keputusan bersama dengan metode ceramah sambil diselingi dengan bercerita yang

membuat peserta didik hanyut mengikuti alur cerita yang dibawakan oleh guru PKn ini.²³

Dari data dokumentasi foto juga memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn di MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar. Disini terlihat bagaimana peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang cerita yang telah di sampaikan oleh pendidik²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Lailin Nurilah, Waka kurikulum MI Bustanul Athfal Pojok mengungkapkan bahwa

“ Banyak peserta didik yang suka dengan metode cerita yang beliau gunakan, kepandaian beliau dalam menyampaikan isi cerita serta ditunjang dengan media pembelajaran yang sangat menarik dan lucu membuat suasana kelas terlihat lebih hidup. Saya sempat juga ikut melihat pelajaran yang disampaikan oleh bapak M. Imron Chusna, saat itu peserta didik memperhatikan apa yang ditampilkan oleh bapak M. Imron Chusna didepan kelas sambil beliau menjelaskannya, selain itu saat ini perilaku siswa cenderung mengalami perbaikan dari pada sebelumnya berkat dari penerapan metode cerita tersebut.”²⁵

Data tersebut didukung dengan hasil Observasi yang peneliti lakukan, bahwa tentang pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas V MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar. Dalam meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran PKn, guru menggunakan metode kisah dalam menerangkan materi *menghargai keputusan bersama*, pembelajaran yang diselingi dengan contoh gambar-gambar dari

²³ Observasi 24-04-2016, Pukul 08.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan M. Imronul Khusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

laptop, dan untuk melihat sejauh mana penyerapan materi pendidik mencoba berdialog dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.²⁶

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode seorang pendidik harus mengetahui tujuan pembelajaran, baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang lain. Keberhasilan Pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas sangat tergantung dengan metode yang digunakan. Dengan penggunaan metode cerita/ kisah pada mata pelajaran PKn yang bermaterikan tentang Menghargai keputusan bersama dan Materi Voting membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah dan diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Evaluasi

Langkah-langkah pembelajaran PKn selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Bagi MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar evaluasi adalah cara atau usaha untuk mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang

²⁶ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

telah di ajarkan oleh guru. Tujuannya adalah terkait untuk mengetahui sejauh mana materi bisa di terima dengan baik oleh siswa dan sampai di mana tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut. Evaluasi sederhana yang di laksanakan oleh guru PKn adalah melalui ulangan harian. Ulangan harian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan serta merupakan pijakan guru untuk menentukan apakah akan melanjutkan pada bab berikutnya atau tidak setelah terjadi proses belajar mengajar baik satu atau dua bab mata pelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PKn MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar beliau menyampaikan :

“Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi PKn yang telah saya sampaikan serta untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah akan melanjutkan pada bab berikutnya atau tidak maka saya melakukan evaluasi sederhana.”²⁷

Lebih lanjut beliau memaparkan:

“...biasanya saya melakukan ulangan harian dengan cara ulangan lisan dan atau ulangan tulisan, ulangan lisan untuk mengetahui kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi akidah akhlak yang dipelajari dan ulangan tulis yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.”²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Sodarul wasik, sebagai kepala sekolah beliau menjelaskan :

²⁷ Wawancara dengan Siti Aminah, Guru PKn, MI Ma'arif Talok 24 April 2016

²⁸ Wawancara dengan Siti Aminah, Guru PKn, MI Ma'arif Talok 24 April 2016

”Setelah melakukan proses pembelajaran pendidik harus melakukan evaluasi, baik melalui ulangan harian, penugasan, UTS serta semesteran, termasuk juga pelajaran PKn. Evaluasi diadakan untuk mengukur dan menilai prestasi anak didik, sejauh mana mereka memiliki peningkatan kualitas dalam belajar sekaligus untuk merumuskan alternatif solusi terhadap kendala pembelajaran yang berpotensi menghambat perkembangan kemampuan anak didik.”²⁹

Bagi MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar. evaluasi merupakan langkah pembelajaran terakhir yang harus dilakukan untuk mengetahui serta mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PKn dilakukan melalui banyak cara.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Imronul Chusna Wali kelas sekaligus pengampu mata pelajaran PKn kelas V MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar. beliau menyampaikan :

“Evaluasi sederhana biasanya selalu saya lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi PKn yang telah saya sampaikan dengan metode cerita serta untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah akan melanjutkan pada bab berikutnya atau tidak. Biasanya saya melakukan ulangan harian dengan cara ulangan lisan dan atau ulangan tulisan, ulangan lisan untuk mengetahui kemampuan pemahaman tentang materi PKn yang dipelajari dan ulangan tulis yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Sodarul Wasik, Kepala MI Ma'arif Talok 24 April 2016

³⁰ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar, 07 Mei 2016

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan :

“Setelah menyampaikan materi pembelajaran tugas pendidik adalah melakukan evaluasi, baik melalui ulangan harian, UTS maupun semester, termasuk juga pelajaran PKn. Evaluasi dalam pembelajaran PKn diadakan untuk mengukur dan menilai prestasi anak didik, baik prestasi akademik maupun non akademik yang berupa perubahan tingkah laku serta untuk merumuskan alternatif solusi terhadap kendala pembelajaran yang berpotensi menghambat perkembangan kemampuan anak didik.”³¹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan pada tanggal 07 Mei 2016, setelah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode cerita dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan melalui Tanya jawab secara acak. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.³²

2. Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok,dan MI Bustanul Athfal Pojok,Garum,Blitar.

³¹ Wawancara dengan LailinNurilah, selaku waka kurikulum MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar., 07 mei 2016

³² Observasi 07-05-2016, Pukul 08.00

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membangun karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah dan bermoral Pancasila.

MI Ma'arif Talok,Pojok,Garum,Blitar merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan departemen agama dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan nilai Moral Pancasila. Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan nilai-nilai kerakyatan, kebangsaan dan Nasionalisme disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya.

. Tentang hal diatas, Miftahur Rohmah selaku waka urusan kurikulum MI Talok menjelaskan:

“Sejak awal lembaga madrasah ini sudah mengacu pada pendidikan karakter pak. Seperti visi sekolah kami yaitu unggul Prestasi yang dijiwai Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan Karena itu pendidikan yang utama di lembaga ini adalah bagaimana membentuk siswa yang berkarakter dan berprestasi. Untuk program karakter yang sedang dilaksanakan pemerintah, kami siap membantu menyukseskan program tersebut.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan

“...Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pendidikan karakter siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: kedisiplinan yang meliputi peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, kejujuran dalam hal apanpun termasuk ujian, upaya peningkatan akhlakul karimah siswa dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, serta tanggung jawab siswa, jika ada pelanggaran siswa wajib dan harus bertanggung jawab,

semua ini yang tidak kalah penting adalah upaya penyadaran siswa pak, karena dengan siswa sadar semuanya akan mudah.”³³

Ketika ditanya tentang langkah menanamkan karakter dalam pembelajaran, kata beliau:

“Dalam proses belajar mengajar perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan pendidik adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ini merupakan langkah awal dalam perencanaan menerapkan strategi pendidikan karakter pak.”³⁴

Hal ini juga diamini oleh Sodarul Wasik selaku kepala madrasah, MI Talok beliau menjelaskan :

“Berbicara tentang pendidikan karakter banyak sekali hal hal yang perlu dilakukan baik perencanaan maupun pelaksanaannya, pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dari tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil, disini sebagai pendidik kita harus menanamkan karakter siswa, minimal kita mulai dalam proses belajar dikelas melalui persiapan RPP dan silabus yang selalu mengaitkan materi yang ada dengan pendidikan karakter, berangkat dari perencanaan ini saya kira sedikit demi sedikit peserta didik akan merubah sikap dan perilakunya.”³⁵

³³ Wawancara dengan Miftahur Rohmah, Waka Urusan Kurikulum MI Maarif Talok, 24 April 2016

³⁴ Wawancara dengan, Miftahur Rohmah, Waka Urusan Kurikulum MI Maarif Talok, 24 April 2016

³⁵ Wawancara dengan, Sodarul Wasik, Kepala Sekolah, MI Maarif Talok, 24 April 2016

Dari penjelasan bapak kepala sekolah serta penjelasan waka kurikulum diatas, memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah yaitu: Unggul Prestasi yang dijiwai Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan. Visi dan misi madrasah inilah yang kemudian dijabarkan kedalam konsep-konsep dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) kedisiplinan yang meliputi peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, 2) kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, 3) upaya peningkatan akhlakul karimah dan moral kebangsaan siswa dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari dan bermasyarakat, 4) tanggung jawab siswa.

Pendidikan Moral dan akhlak atau karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai moral dan akhlak atau karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dalam proses pembelajaran didalam kelas yang harus dilakukan pendidik dalam pembelajaran adalah mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang meliputi: Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ini merupakan langkah awal dalam perencanaan menerapkan strategi pendidikan karakter yang kemudian diimplementasikan kedalam pembelajaran.

Mata pelajaran PKn yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan Moral bangsa Indonesia, iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Melalui mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Siti Aminah, selaku guru mata pelajaran PKn MI Talok beliau menyatakan :

“Mata pelajaran PKn yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan

mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan budi pekerti, juga moral kebangsaan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan :

“...Melalui mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Mulai dari perencanaan pembelajaran seperti pembuatan RPP, silabus, tujuan pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan, metode apa yang akan digunakan sampai pada evaluasinya bagaimana semua diarahkan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.”³⁶

Dari data dokumentasi yang diambil tanggal 2 Mei 2016 memperlihatkan bagaimana bapak guru menyampaikan Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran bekerjasama dan menghormati keputusan bersama membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, dengan cerita/kisah yang disampaikan diharapkan peserta didik mampu memahami serta mampu mengimplementasikannya alam kehidupan sehari-hari (lihat lampiran 5).³⁷ Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang pengembangan Karakter bangsa terutama pada peserta didik merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.

³⁶ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Maarif Talok, 24 April 2016

³⁷ Dokumentasi, 2 Mei 2016

Disamping itu penggunaan metode yang tepat tentunya juga mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik dalam rangka membentuk karakter peserta didik didalam kelas. Sebagai contoh adalah Penggunaan metode cerita, dalam pembelajaran akidah akhlak penerapan metode cerita dirasa sangat efektif ketika digunakan apalagi diintegrasikan kedalam pembentukan karakter. Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran pengetahuan kebangsaan dan budi pekerti serta moral Pancasila membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, dengan cerita/kisah yang disampaikan diharapkan peserta didik mampu memahami serta mampu mengimplementasikanya alam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah dan bermoral Pancasila merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran PKn MI Talok Siti Aminah :

”Pembelajaran PKn yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berbudi pekerti baik dan bermoral Pancasila juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter peserta didik”³⁸.

³⁸ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Al-Ma'arif Talok ,24 April 2016

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2016. Disini nampak sekali bagaimana pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui penyampaian materi didalam kelas saja tetapi jauh dari itu bagaimana keteladanan seorang pendidik dalam berucap dan bertindak menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan karakter peserta didik.³⁹ Disamping itu pembiasaan budaya Nasionalis Religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti: hormat pada para pahlawan, berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan membaca Pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa kebangsaan dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan Moral dan budi pekerti yang baik. Dengan visi Terwujudnya Pendidikan yang Islami bermutu Biaya terjangkau dan berwawasan Global dengan misi pertamanya menyelenggarakan pembelajaran yang mengarah pada keislaman dan bermutu serta biaya terjangkau dan berwawasan global, sangatlah pantas apabila Berbagai kegiatan ditekankan

³⁹ Observasi 24-04-2016, Pukul 08.00

untuk menanamkan karakter peserta didik disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya .

Tentang hal diatas, Nurilailiyah selaku waka urusan kurikulum MI Bustanul Athfal pojok menjelaskan:

“Dengan visi dan misi madrasah kami Terwujudnya Pendidikan yang Islami bermutu Biaya terjangkau dan berwawasan Global kami untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia esuai dengan ajaran Islam. Dan misi utamanya menyelenggarakan pembelajaran yang mengarah pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah dan bermoralkan Pancasila sangat jelas bahwa madrasah ini sangat konsen dengan pendidikan karakternya.

Lebih lanjut beliau menjelaskan

...madrasah ini sudah menerapkan kegiatan dan program unggulan dalam upaya pendidikan karakter siswa diantaranya extra kulikuler Pramuka, sholat dhuha berjamaah, istighosah bersama seminggu sekali kemudian ada jumat shodaqoh, tahfidzul Qur’an (hafalan AlQur’an) dan masih banyak lagi yang lain mas.⁴⁰

Ketika ditanya tentang langkah menanamkan karakter dalam pembelajaran, kata beliau:

“Didalam pembelajaran semua rencana kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran termasuk PKn secara terpadu diintegrasikan dengan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Lailin Nurilah, selaku waka kurikulum MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

⁴¹ Wawancara dengan Lailin Nurilah, selaku waka kurikulum MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

Hal ini juga diamini oleh Samsul Huda selaku kepala MI Bustanul Athfal Pojok, beliau menjelaskan :

“Berbicara tentang pendidikan karakter banyak sekali hal hal yang harus dilakukan baik perencanaan maupun pelaksanaannya, semua proses pembelajaran dimadrasah harus dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah ahlussunah wal jamaah, mulai dari pembiasaan budaya religius kemudian budaya tertib dan disiplin serta proses belajar dikelas yang selalu mengaitkan materi yang ada dengan pendidikan penanaman karakter, berangkat dari ini saya kira sedikit demi sedikit peserta didik akan merubah sikap dan perilakunya kearah kedisiplinan,berwawasan kebangsaan dan akhlak yang karimah (baik)”⁴².

Dari penjelasan bapak kepala Madrasah serta penjelasan waka kurikulum diatas, memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter peserta didik di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah.

Dengan visi dan misi MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar yaitu Terwujudnya Pendidikan Yang Islami,bermutu biaya terjangkau dan berwawasan Global. Dan misi utamanya menyelenggarakan pembelajaran yang mengarah pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berwawasan kebangsaan serta memiliki akhlakul karimah membuat madrasah ini selalu berusaha untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik didalam lingkungan madrasah mulai dari pembiasaan budaya religius seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah bersama seminggu sekali kemudian ada jumat shodaqoh, tahfidzul Qur’an (hafalan Al-Qur’an) dan

⁴² Wawancara dengan Samsul Huda , Kepala Madrasah MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum,Blitar ,07 Mei 2016

serta pembiasaan sikap untuk selalu disiplin, tertib, sopan santun baik dengan pendidik maupun teman sebaya yang kesemuanya itu tidak lain dan tidak bukan adalah dalam rangka pembentukan karakter warga madrasah .

Pendidikan akhlak atau karakter juga selalu diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ini. Semua metode dan materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks pembentukan karakter . Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlak atau karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Mata pelajaran PKn salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ini, juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memiliki kedisiplinan tinggi ,moral, akhlak dan perilaku yang luhur, serta potensi dan prestasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pemaparan M. Imron Chusna Guru PKn MI Bustanul Athfal Pojok, beliau menyatakan:

“Menurut saya Mata pelajaran PKn merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik yang juga ampuh. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan Moral Pancasila, kedisiplinan, iman, takwa dan akhlakul karimah. Melalui mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan, akhlak, akidah, potensi dan prestasi peserta didik. Mulai dari perencanaan pembelajaran seperti pembuatan agenda belajar, materi apa yang akan disampaikan, metode apa yang akan digunakan sampai pada evaluasinya bagaimana semua diarahkan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik disamping potensi dan prestasi peserta didik.⁴³

Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang pengembangan kedisiplina, kepemimpinan, dan moral peserta didik merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan pembelajaran. Disamping itu penggunaan metode yang tepat tentunya juga mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik dalam rangka membentuk karakter peserta didik didalam kelas. Metode pembelajaran tersebut diarahkan untuk bisa mempengaruhi peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari.

Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PKn dirasa sangat efektif ketika digunakan apalagi diintegrasikan kedalam pembentukan karakter. Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran kewarganegaraan dan budi pekerti serta keimanan membuat peranan metode

⁴³ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 4 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, dengan cerita/kisah yang disampaikan diharapkan peserta didik mampu memahami serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2016. Disini nampak jelas sekali bagaimana pembentukan karakter peserta didik dimasukkan kedalam penyampaian materi didalam kelas, dengan metode cerita pendidik mencoba untuk membawa peserta didik masuk menghayati kisah berdirinya Negara yang diceritakannya kemudian mengajak peserta didik mengambil hikmah dan kemudian meneladani kisah itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap pembelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar juga menunjukkan bahwa pembelajaran ini juga dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik disamping peningkatan prestasi akademiknya.⁴⁵

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik serta pembiasaan untuk selalu disiplin,berwawasan kebangsaan dan berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn.

⁸⁷ Observasi 14-05-2016, Pukul 8.00

⁴⁵ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 4 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016
Dokumentasi 14-05-2016.

Hal ini sesuai dengan ungkapan M. Imronul Chusna Guru PKn MI Bustanul Athfal Pojok:

“Pelajaran PKn menurut saya bisa juga disebut dengan pelajaran karakter, karena memang materinya semua berkaitan dengan kedisiplinan, wawasan kebangsaan, iman dan taqwa, akhlak serta budi pekerti dan tujuan pembelajarannya adalah untuk mendidik generasi penerus bangsa yang bermoralkan Pancasila, maka dari itu agar pembelajaran PKn ini berhasil serta mengubah perilaku peserta didik yang disiplin, berwawasan kebangsaan dan berakhlakul karimah maka pembelajarannya tidak hanya dengan dengan pemberian pelajaran di dalam kelas saja tetapi juga melalui keteladanan pendidik, pengkondisian lingkungan serta pembiasaan berperilaku pada peserta didik.”⁴⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2016. Disini nampak jelas sekali bagaimana pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui penyampaian materi didalam kelas saja tetapi jauh dari itu bagaimana keteladanan guru dalam berucap dan bertindak menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil dokumentasi juga terlihat bagaimana keteladanan guru dalam hal berpakaian dan berucap menjadi salah satu hal yang tak terpisahkan dalam usaha pembentukan karakter peserta didik (lihat gambar dibawah ini : ⁴⁷

Demikian juga dengan pengkondisian lingkungan sekolah, sekolah menyediakan tempat sampah, serta tempat cuci tangan agar peserta didik senantiasa menjaga kebersihan serta menyediakan jam dinding agar peserta didik

⁴⁶ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 4 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar, 07 Mei 2016

⁴⁷ Dokumentasi, 07 Mei 2016

menjadi disiplin. Disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik juga dilakukan para peserta didik seperti: berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter peserta didik.⁴⁸

Sangat jelas sekali bagaimana pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang tugas pokok dan fungsinya adalah memperbaiki karakter peserta didik. Materi dan isi dari pelajaran PKn di kelas lima yang berupa pendidikan tentang Voting dan Menghormati keputusan bersama, semakin memudahkan pendidik mata pelajaran PKn untuk menyusun dan merancang pembelajaran yang berkarakter serta yang sesuai dengan dengan visi dan misi madrasah baik didalam maupun diluar kelas.

3. Peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar

Tujuan penerapan metode cerita /kisah dalam pembelajaran PKn diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi PKn, baik dari segi teori maupun penerapannya. Dengan metode cerita tersebut pendidik dapat menggabungkan antara materi yang ada dalam buku pelajaran dengan

cerita yang ada didalam sejarah Nasional maupun lainnya yang sangat erat dengan pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidik mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar khususnya kelas lima menyampaikan materi pelajaran PKn dengan menggunakan metode cerita yang digabung penggunaannya dengan metode lain serta dapat ditunjang dengan penggunaan media pelajaran, yang tujuannya akan lebih memudahkan pendidik dalam menyampaikan indikator-indikator pelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan M. Imron Chusna Wali kelas V sekaligus pengampu mata pelajaran PKn MI Bustanul Athfal Pojok, beliau berkata:

“Setelah saya coba menerapkan metode cerita/kisah pada pembelajaran PKn mereka menjadi lebih antusias, lebih mudah faham dan terlihat dari perubahan tingkah laku mereka menjadi lebih baik, disamping itu saya juga dapat menambah variasi metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran PKn ini seperti Tanya jawab, ceramah, diskusi dan lain-lain.”⁴⁹

Juga identik dengan hasil wawancara peneliti dengan Siti Aminah juga selaku pengampu mata pelajaran PKn MI Ma’arif Talok, beliau berkata:

“Selama ini para peserta didik kurang memahami tentang materi pembelajaran PKn yang saya sampaikan, karena kurang adanya variasi metode dan masih cenderung monoton, namun setelah saya coba menerapkan metode cerita/kisah mereka menjadi lebih antusias, lebih mudah faham dan terlihat dari perubahan tingkah laku mereka menjadi lebih baik, disamping itu

⁴⁹ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 4 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

saya juga dapat menambah variasi metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran PKn ini”.⁵⁰

Ketrampilan pendidik dalam menerapkan metode cerita harus didukung oleh dengan penggunaan media pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik, Sebab media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian yang sudah dapat digolongkan menjadi satu kesatuan dengan metode pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik lebih memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran dan penyampaiannya tidak harus monoton atau hanya pendidik yang bercerita sendiri didepan kelas.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan M. Imron Chusna selaku pengampu mata pelajaran PKn MI Bustanul Athfal Pojok :

“Dalam pembelajaran PKn dengan metode cerita ini saya harus pandai-pandai dalam pengelolaan kelas serta harus jeli dalam memilih media pendukung cerita kita seperti media gambar maupun penggunaan laptop, hal ini diharapkan agar para peserta didik dapat ikut aktif dalam menganalisis cerita-cerita yang saya sampaikan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya. Jadi menurut analisis saya metode cerita ini sangat baik apabila diterapkan dalam pembelajaran PKn dengan materi yang cocok dan relevansi dengan metode tersebut.”⁵¹

Pendidik selaku mediator dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan yang bisa terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan memiliki tanggung

⁵⁰ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar, 24 April 2016

⁵¹ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds. Pojok, Garum, Blitar, 07 Mei 2016

jawab sangat besar untuk keberhasilan peserta didik. Peran pendidik dalam mengelola kelas dan penyampaian materi sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Imron Chusna Guru PKn MI Bustanul Athfal Pojok, beliau berkata:

“Dalam penerapan metode cerita ini juga terdapat beberapa faktor menjadi penghambat diantaranya adalah waktu yang sangat terbatas, jadi guru harus pandai mengatur strategi agar dalam waktu yang terbatas tersebut dapat menyampaikan materi secara maksimal sehingga metode yang digunakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.”⁵²

Keberhasilan penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari hasil belajar serta perubahan perilaku antara lain disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta memiliki budaya religius menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidaknya penggunaan metode cerita. Hal ini dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik baik secara lisan, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran di Madrasah . Ibtidaiyah Bustanul Athfal berikut kutipan wawancara dengan M. Imron Chusna:

“Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn boleh dikatakan berhasil dan efektif apabila peserta didik dapat lebih aktif dalam menanggapi materi yang saya sampaikan, nilai ulangan yang semakin meningkat dibandingkan sebelum menggunakan metode cerita serta tingkah laku peserta didik semakin mengalami perubahan kearah yang lebih baik

⁵² Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

seperti semakin disiplin, punya rasa tanggung jawab, tertib, serta berakhlakul karimah.”⁵³

Selain pendidik mata pelajaran PKn peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar terkait dengan keberhasilan pendidik mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode cerita, beliau menjelaskan:

“Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn yang digunakan oleh bapak M. Imron Chusna telah terbukti mampu meningkatkan prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik, prestasi akademik terlihat dari hasil nilai ulangannya yang cenderung membaik prestasi non akademik dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik yang semakin baik mulai dari kedisiplinan, ketertiban, dan taat beribadah.”⁵⁴

Penerapan metode cerita yang digunakan oleh bapak M. Imron Chusna selaku pendidik mata pelajaran PKn sangat didukung oleh bapak kepala madrasah Karena penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PKn dinilai lebih efektif dan mengena pada sasaran yang diharapkan mulai dari perbaikan nilai ulangan sampai pada perubahan tingkah laku peserta didik. pendapat bapak kepala madrasah tersebut juga didukung oleh pendapat pendidik-pendidik yang lain seperti yang di ungkapkan oleh Samsul Huda Kepala MI Bustanul Athfal Pojok, beliau menyatakan:

“Banyak peserta didik yang suka dengan metode cerita yang beliau gunakan, kepandaian beliau dalam menyampaikan isi cerita serta ditunjang

⁵³ Wawancara dengan M. Imron Chusna, wali kelas 5 dan Pendidik PKn MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

⁵⁴ Wawancara dengan Samsul Huda, Kepala Madrasah MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

dengan media pembelajaran yang sangat menarik dan lucu membuat suasana kelas terlihat lebih hidup. Saya sempat juga ikut melihat pelajaran yang disampaikan oleh bapak M. Imron Chusna, saat itu peserta didik memperhatikan apa yang ditampilkan oleh bapak M. Imron Chusna, didepan kelas sambil beliau menjelaskannya, selain itu saat ini perilaku siswa cenderung mengalami perbaikan dari pada sebelumnya berkat dari penerapan metode cerita tersebut.”⁵⁵

Mata pelajaran PKn yang berisi tentang pengembangan pendidikan kenegaraan juga kepemimpinan bangsa juga iman, takwa dan akhlak peserta didik menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Penggunaan metode yang tepat tentunya juga mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik. Metode pembelajaran tersebut diarahkan untuk bisa memperbaiki mutu akademik peserta didik juga untuk mempengaruhi peserta didik agar selalu bermoral Pancasila dan berakhlaq Mulia dalam kehidupan sehari hari.

Adapun tujuan penerapan metode cerita /kisah bagi MI Ma’arif Talok diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi PKn, baik dari segi teori maupun penerapannya. Karena dengan metode tersebut pendidik dapat mengkorelasikan antara materi yang ada dalam buku ajar dengan cerita/ kisah dalam Sejarah Perjuangan bangsa Indonesia

⁵⁵ Wawancara dengan Lailin Nurilah., selaku waka kurikulum MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ,07 Mei 2016

dalam mendirikan Negara Republik Indonesia maupun sumber materi lainnya yang sangat erat dengan pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tentang hal di atas, Miftahur Rohmah selaku waka urusan kurikulum MI Ma'arif Talok menjelaskan:

“Sejak awal lembaga madrasah ini sudah mengacu pada pendidikan karakter pak. Seperti visi sekolah kami untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dan bermoralkan Pancasila. Karena itu pendidikan yang utama di lembaga ini adalah bagaimana membentuk siswa yang berkarakter dan berprestasi. Untuk program karakter yang sedang dilaksanakan pemerintah, kami siap membantu menyukseskan program tersebut.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan

“...Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pendidikan karakter siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: kedisiplinan yang meliputi peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, upaya peningkatan akhlakul karimah siswa dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, serta tanggung jawab siswa, jika ada pelanggaran siswa wajib dan harus bertanggung jawab, semua ini yang tidak kalah penting adalah upaya penyadaran siswa pak, karena dengan siswa sadar semuanya akan mudah.”⁵⁶

Ketika ditanya tentang langkah menanamkan karakter dalam pembelajaran, kata beliau:

“Dalam proses belajar mengajar perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan pendidik adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan

⁵⁶ Wawancara dengan Miftahur Rohmah, Waka Urusan Kurikulum MI Maarif Talok, 24 April 2016

penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ini merupakan langkah awal dalam perencanaan menerapkan setrategi pendidikan karakter pak.”⁵⁷

Hal ini juga diamini oleh Sodarul Wasik selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Talok, beliau menjelaskan :

“Berbicara tentang pendidikan karakter banyak sekali hal hal yang perlu dilakukan baik perencanaan maupun pelaksanaannya, pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dari tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil, disini sebagai pendidik kita harus menanamkan karakter siswa, minimal kita mulai dalam proses belajar dikelas melalui persiapan RPP dan silabus yang selalu mengaitkan materi yang ada dengan pendidikan karakter, berangkat dari perencanaan ini saya kira sedikit demi sedikit peserta didik akan merubah sikap dan perilakunya.”

Dari penjelasan bapak kepala sekolah serta penjelasan waka kurikulum diatas, memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter peserta didik di MI Ma’arif Talok, Pojok, Garum, Blitar sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah yait: Unggul Prestasi yang dijiwai Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan. Visi dan misi madrasah inilah yang kemudian dijabarkan kedalam konsep-konsep dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) kedisiplinan yang meliputi peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, 2

⁵⁷ Wawancara dengan, Miftahur Rohmah, Waka Urusan Kurikulum MI Maarif Talok, 24 April 2016

)kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, 3) upaya peningkatan akhlakul karimah dan moral kebangsaan siswa dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari dan bermasyarakat, 4) tanggung jawab siswa.

Pendidikan Moral dan akhlak atau karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai moral dan akhlak atau karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dalam proses pembelajaran didalam kelas yang harus dilakukan pendidik dalam pembelajaran adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ini merupakan langkah awal dalam perencanaan menerapkan strategi pendidikan karakter yang kemudian diimplementasikan kedalam pembelajaran.

Mata pelajaran PKn yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan Moral bangsa Indonesia, iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Melalui mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Siti Aminah, selaku guru mata pelajaran PKn MI Ma'arif Talok beliau menyatakan :

“Mata pelajaran PKn yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan budi pekerti, juga moral kebangsaan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik”..

Lebih lanjut beliau menjelaskan

...Melalui mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Mulai dari perencanaan pembelajaran seperti pembuatan RPP, silabus, tujuan pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan, metode apa yang akan digunakan sampai pada evaluasinya bagaimana semua diarahkan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Maarif Talok, 24 April 2016

Dari data dokumentasi yang diambil tanggal 2 Mei 2016 memperlihatkan bagaimana Ibu guru menyampaikan Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran bermusyawarah dan bekerjasama membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, dengan cerita/kisah yang disampaikan diharapkan peserta didik mampu memahami serta mampu mengimplementasikannya alam kehidupan sehari-hari (lihat lampiran 5).⁵⁹

Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang pengembangan Karakter bangsa terutama pada peserta didik merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.

Disamping itu penggunaan metode yang tepat tentunya juga mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik dalam rangka membentuk karakter peserta didik didalam kelas. Sebagai contoh adalah Penggunaan metode cerita, dalam pembelajaran akidah akhlak penerapan metode cerita dirasa sangat efektif ketika digunakan apalagi diintegrasikan kedalam pembentukan karakter. Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran pengetahuan kebangsaan

⁵⁹ Dokumentasi, 2 Mei 2016

dan budi pekerti serta moral Pancasila membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, dengan cerita/kisah yang disampaikan diharapkan peserta didik mampu memahami serta mampu mengimplementasikannya alam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah dan bermoral Pancasila merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran PKn MI Ma'arif Talok Siti Aminah :

“Pembelajaran PKn yang misi utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode tertentu di dalam kelas, tetapi keteladanan seorang pendidik serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berbudi pekerti baik dan bermoral Pancasila juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter peserta didik”.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2016. Disini nampak sekali bagaimana pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui penyampaian materi didalam kelas saja tetapi jauh dari itu bagaimana keteladanan seorang pendidik dalam berucap dan bertindak menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan karakter peserta didik.⁶¹ Disamping itu pembiasaan budaya Nasionalis Religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik

⁶⁰ Wawancara dengan Siti Aminah, Pendidik PKn MI Al-Ma'arif Talok ,24 April 2016

⁶¹ Observasi 24-04-2016, Pukul 08.00

seperi: hormat pada para pahlawan ,berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan membaca Pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter peserta didik.

4. Temuan Penelitian Di Pendidik mata pelajaran PKn di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu tentang langkah-langkah pembelajaran PKn dengan metode cerita di MI Ma'arif Talok,Pojok,Garum,Blitar adalah sebagai berikut. Didalam pembelajaran PKn dengan metode cerita diperlukan perencanaan serta langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah langkah itu antara lain (1) Persiapan, (2) pelaksanaan pembelajaran (3) evaluasi.

Persiapan merupakan hal yang penting dan harus dilaksanakan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran termasuk pembelajaran PKn dengan metode cerita .Didalam melakukan persiapan ada dua persiapan yang harus dilakukan jika ingin pembelajaran berjalan dengan maksimal yaitu : 1) persiapan pribadi. 2)

Persiapan fisik dalam bentuk menjaga kesehatan serta menyiapkan diri dengan kemampuan bercerita, persiapan teknis mempersiapkan silabus dan RPP pembelajaran PKn dengan metode cerita agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya juga harus berpedoman pada kurikulum yang ada.

Dalam Pembelajaran PKn yang dilakukan ketika menggunakan metode cerita, sebelumnya pendidik/ guru memahami materi yang akan diajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan pembelajaran dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan untuk menceritakan materi itu cukup atau tidak.

Proses pembelajaran PKn dengan bercerita tanpa alat bantu yang dilakukan pendidik dimaksudkan agar bisa semakin lepas dan ekspresif untuk menarik peserta didik masuk kedalam alur cerita agar pemahaman peserta didik semakin meningkat dan nilai-nilai dari cerita itu dapat di ambil untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya evaluasi adalah cara atau usaha untuk mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah di ajarkan oleh pendidik. Tujuannya adalah terkait untuk mengetahui sejauh mana materi bisa di terima dengan baik oleh peserta didik dan sampai di mana tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut.

Sedangkan temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu tentang langkah-langkah pembelajaran PKn dengan metode cerita di Pendidik mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar adalah intinya sama yaitu sebagai berikut. Didalam pembelajaran PKn dengan metode cerita diperlukan perencanaan serta Langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah langkah itu antara lain (1) Persiapan, (2) pelaksanaan pembelajaran (3) evaluasi.

Persiapan merupakan hal yang penting dan harus dilaksanakan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran termasuk pembelajaran PKn dengan metode cerita .Didalam melakukan persiapan ada dua persiapan yang harus dilakukan jika ingin pembelajaran berjalan dengan maksimal yaitu : 1) persiapan pribadi. 2) Persiapan fisik dalam bentuk menjaga kesehatan serta menyiapkan diri dengan kemampuan bercerita serta persiapan media pendukung, persiapan teknis mempersiapkan agenda pembelajaran setiap hari, untuk silabus dan RPP dibuat sebagai bahan pelaporan saja. Walaupun RPP dan silabus tidak dibuat setiap pembelajaran dengan menggunakan agenda pembelajaran saja membuat guru lebih fokus dengan materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran akidah akhlak diharapkan tentunya juga harus berpedoman pada kurikulum yang ada.

Dalam Pembelajaran PKn yang dilakukan ketika menggunakan metode cerita, sebelumnya pendidik/ guru memahami materi yang akan diajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan media pembelajaran dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan untuk menceritakan materi itu cukup atau tidak.

Proses pembelajaran dengan metode cerita dalam pembelajaran PKn selalu dikolaborasikan penggunaannya dengan metode yang lain serta penggunaan media pendukung pembelajaran seperti media gambar maupun audio visual dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan dan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang telah dipelajari.

Selanjutnya evaluasi adalah cara atau usaha untuk mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah di ajarkan oleh guru. Tujuannya adalah terkait untuk mengetahui sejauh mana materi bisa di terima dengan baik oleh siswa dan sampai di mana tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran di MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar, sebagai berikut:

Pembentukan karakter peserta didik di MI Maarif Talok, Pojok, Garum, Blitar sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah. Visi dan misi madrasah inilah yang kemudian dijabarkan kedalam konsep-konsep dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, diantaranya konsep yang ada yaitu kedisiplinan yang meliputi peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, upaya peningkatan kedisiplinan siswa dalam bentuk penerapan sikap kepemimpinan sehari-hari dan tanggung jawab siswa.

Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang pengembangan iman, takwa dan Moral peserta didik merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.

Disamping itu penggunaan metode yang tepat tentunya juga mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik dalam rangka membentuk karakter peserta didik didalam kelas. Metode pembelajaran tersebut diarahkan untuk bisa

mempengaruhi peserta didik untuk selalu Bermoral pancasila dan bersikap disiplin siap memimpin dan siap dipimpin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap dan kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu Bermoral Pancasila merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn.

Sedangkan Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas V Pendidik mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar, sebagai berikut:

Pembentukan karakter peserta didik di Pendidik mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar juga sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah. visi dan misi Pendidik mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar yaitu membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berbudi luhur,cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan, bercirikan madzhab ahlussunah wal jamaah untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang kedisiplinan,kewarganegaraan dan watak kepemimpinan peserta didik

merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PKn dirasa sangat efektif ketika digunakan apalagi diintegrasikan kedalam pembentukan karakter. Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang PKn dan budi pekerti serta keimanan membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, dengan cerita/kisah yang disampaikan diharapkan peserta didik mampu memahami serta mampu mengimplementasikanya alam kehidupan sehari-hari..

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik , pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu disiplin dan berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu Peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok,Pojok,Garum,Blitar, sebagai berikut:

Penggunaan metode yang tepat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik. Penerapan Metode cerita pada pembelajaran PKn diarahkan untuk bisa memperbaiki mutu akademik peserta didik juga untuk mempengaruhi peserta didik agar selalu Bermoral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari proses penerapan yang dilakukan, hasil belajar serta perubahan perilaku menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidaknya penggunaan metode cerita. Hal ini dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik baik secara lisan, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran di madrasah.

Ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mampu membentuk karakter peserta didik pada siswa MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar ditandai dengan pengimplementasian nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang dilakukan oleh peserta didik seperti perilaku peserta didik yang sopan santun baik terhadap pendidik maupun teman sejawatnya serta tumbuhnya kesadaran Toleransi antar umat beragama dan toleransi dengan Intern umat agama peserta didik sendiri dan sebagainya. Temuan dari keempat fokus penelitian di situs 1 sebagaimana terdapat dalam matrik berikut :

Tabel 4.1.

Matrik Temuan Situs 1 MI Ma'arif Talok,Pojok,Garum,Blitar

No	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Langkah-langkah pembelajaran PKN dengan metode cerita di MI Ma'arif Talok,Pojok, Garum,Blitar	<ul style="list-style-type: none"> - Agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan maka di perlukan langkah- langkah pembelajaran antara lain (1) Persiapan, (2) pelaksanaan pembelajaran (3) evaluasi. - Persiapan fisik dalam bentuk menjaga kesehatan serta menyiapkan diri dengan kemampuan bercerita, persiapan teknis mempersiapkan silabus dan RPP pembelajaran PKN dengan metode cerita agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang diharapkan - Proses pembelajaran PKN dengan bercerita tanpa alat bantu yang dilakukan pendidik dimaksudkan agar bisa semakin lepas dan ekspresif untuk menarik peserta didik masuk kedalam alur cerita agar pemahaman peserta didik semakin meningkat dan nilai-nilai dari cerita itu dapat di ambil untuk diimplementasikan dalam 	Pembelajaran PKN dengan metode cerita akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika penerapannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah di tetapkan

		<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>- evaluasi adalah cara atau usaha untuk mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh guru</p>	
2	<p>Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di MI Ma'arif Talok,Pojok, Garum,Blitar</p>	<p>Pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif Talok,Pojok,Garum,Blitar sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah.</p> <p>- Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang ajaran Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan khususnya menghormati keputusan bersama merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik.</p> <p>- Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap dan kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah dan bermoral pancasila merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn.</p>	<p>Pembentukan karakter dalam pembelajaran PKn akan bisa terwujud manakala pemberian materi PKn dengan beberapa metode pembelajaran termasuk metode cerita di dalam kelas dibarengi juga dengan keteladanan sikap dan kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan serta pembiasaan berakhlakul karimah dan bermoral pancasila</p>

3	<p>Peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok,Pojok, Garum,Blitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan metode yang tepat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik. - Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran tersebut diarahkan untuk bisa memperbaiki mutu akademik peserta didik juga untuk mempengaruhi peserta didik agar selalu berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari. - Ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak mampu membentuk karakter peserta didik pada siswa MI Ma'arif Talok,Pojok, Garum,Blitar ditandai dengan semakin baiknya perilaku siswa disekolah baik terhadap pendidik maupun teman sejawatnya serta tumbuhnya kesadaran religius dan rasa nasionalis dan kerakyatan peserta didik. 	<p>Penerapan metode cerita pada pembelajaran PKn mempunyai peranan dalam membentuk karakter peserta didik jika nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut dipahami serta diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti: bermusyawarah untukmufakat,voting,berperilaku sopan santun, taat beribadah, serta disiplin.</p>
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sedangkan temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu Peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn di Pendidik mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar, sebagai berikut:

Tujuan penerapan metode cerita /kisah dalam pembelajaran Pkn diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi PKn baik dari segi teori maupun penerapannya. Dengan metode cerita tersebut pendidik dapat menggabungkan antara materi yang ada dalam buku pelajaran dengan cerita yang ada didalam Buku-buku sejarah Nasional maupun lainnya yang sangat erat dengan pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keberhasilan penerapan metode cerita dapat dilihat dari proses penerapan yang dilakukan, hasil belajar serta perubahan perilaku menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidaknya penggunaan metode ceritadalam pembelajaran PKn, hal ini dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik baik secara lisan, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran di madrasah.

Penerapan metode cerita mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan juga membuat perilaku peserta didik menjadi semakin disiplin, tertib, memiliki rasa tanggung jawab serta perilaku religius

peserta didik yang cenderung meningkat. Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mampu membentuk karakter peserta didik pada siswa Pendidik mata pelajaran PKn di MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar ditandai dengan semakin tumbuhnya nilai-nilai karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, tertib, dan taat beribadah.

Temuan dari keempat fokus penelitian di situs 2 sebagaimana terdapat dalam matrik berikut:

Tabel 4.2.

Matrik Temuan Situs 2 MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar

No	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Langkah-langkah pembelajaran PKn dengan metode cerita di MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah-langkah itu antara lain (1) Persiapan, (2) pelaksanaan pembelajaran (3) evaluasi. - Persiapan fisik dalam bentuk menjaga kesehatan serta menyiapkan diri dengan kemampuan bercerita serta media pendukung seperti gambar dan laptop, persiapan teknis mempersiapkan agenda pembelajaran setiap hari, untuk silabus dan RPP dibuat sebagai 	Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn bisa berhasil manakala diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada mulai persiapan, pelaksanaan maupun evaluasinya.

		<p>bahan pelaporan saja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran dengan metode cerita dalam pembelajaran PKn selalu dikolaborasikan penggunaannya dengan metode yang lain serta penggunaan media pendukung pembelajaran seperti media gambar maupun audio visual dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal - Dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh guru maka ulangan harian, UTS dan ulangan semester perlu sekali untuk dilaksanakan 	
2	<p>Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di MI Bustanul Athfal Pojok,Garum,Blitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - MI Bustanul Athfal Pojok,Garum,Blitar merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah dan moral Pancasila. Dengan visi Terwujudnya Pendidikan yang Islami Bermutu Biaya Terjangkau dan Berwawasan Global. Sangatlah pantas apabila Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan karakter peserta didik disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya . - Materi mata pelajaran PKn yang 	<p>-Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn bisa terwujud jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi termasuk metode cerita yang disertai juga dengan keteladanan</p>

		<p>berisi tentang pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PKn dirasa sangat efektif ketika digunakan apalagi diintegrasikan kedalam pembentukan karakter. Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran Kewarganegaraan dan budi pekerti serta keimanan membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, - Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik , pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah dan bermoral Pancasila merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn 	<p>sikap dan kepribadian seorang pendidik serta pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	<p>Peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn di MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn pendidik dapat menggabungkan antara materi yang ada dalam buku pelajaran dengan cerita yang ada didalam Sejarah Nasional maupun lainnya yang sangat erat dengan pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka sehari-hari. - Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran tersebut diarahkan untuk bisa memperbaiki mutu akademik peserta didik juga untuk mempengaruhi peserta didik agar selalu Bermoral mulia atau berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. - Penerapan metode cerita mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan juga membuat perilaku peserta didik menjadi semakin disiplin, tertib, memiliki rasa tanggung jawab serta perilaku religius peserta didik yang cenderung meningkat - Ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mampu membentuk karakter peserta didik pada siswa MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar ditandai dengan semakin tumbuhnya nilai-nilai karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, berwawasan kebangsaan, tertib, dan taat beribadah. 	<p>Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik manakala nilai-nilai yang terkandung dalam cerita diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti: menjadi semakin disiplin, tertib, memiliki rasa tanggung jawab serta perilaku religius peserta didik yang cenderung meningkat.</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

--	--	--	--

5. Proposisi Temuan Situs 1 dan 2 Pendidik mata pelajaran PKn di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal, Ds.Pojok, Garum, Blitar

Proposisi I situs 1 dan 2:

Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn bisa berhasil manakala diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada mulai persiapan, pelaksanaan maupun evaluasinya.

Proposisi II situs 1 dan 2

Pada situs 1 Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn bisa terwujud jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi termasuk metode cerita yang disertai juga dengan keteladanan sikap dan kepribadian seorang pendidik serta pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan peserta didik untuk selalu disiplin dan berakhlakul karimah.

Pada situs 2 Pembentukan karakter dalam pembelajaran PKn akan bisa terwujud manakala pemberian materi PKn dengan beberapa metode pembelajaran termasuk metode cerita di dalam kelas dibarengi juga dengan

keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah.

Proposisi III pada situs 1 dan 2

Pada situs 1 Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik manakala nilai-nilai yang terkandung dalam cerita diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti: menjadi semakin disiplin, tertib, memiliki rasa tanggung jawab serta perilaku disiplin dan berwawasan kebangsaan Indonesia peserta didik yang cenderung meningkat.

Pada situs 2 Penerapan metode cerita pada pembelajaran PKn mempunyai peranan dalam membentuk karakter peserta didik jika nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut dipahami serta diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti: sukaberibadah, menolong orang yang membutuhkan, bergotong royong, bermusyawarah dalam pengambilan keputusan bersama, dan adil pada diri sendiri dan orang lain.

B. Temuan Lintas Situs

Dari perbandingan temuan penelitian di atas, secara deskriptif bisa peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, Langkah-langkah pembelajaran PKn yang dilaksanakan dengan menggunakan metode cerita yang dilaksanakan di kelas Pucanglaban

Tulungagung memiliki tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi.

Yang membedakan dari langkah-langkah pembelajaran PKn yang dilaksanakan dengan menggunakan metode cerita yang dilaksanakan di di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif Talok dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Athfal Pojok, Desa Pojok, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Talok dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Athfal Pojok, Desa Pojok, Kecamatan Garum adalah pada saat persiapan teknis bagi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Talok di haruskan untuk membuat RPP dan Silabus sedang di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Athfal Pojok, Desa Pojok, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar lebih menekankan pada pembuatan agenda pembelajaran sedangkan RPP dan silabus dibuat untuk pelaporan saja. Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Talok lebih suka bercerita lepas tanpa menggunakan media gambar ataupun buku sehingga kelihatan natural dan mengalir sedangkan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Athfal Pojok, Desa Pojok, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar lebih menyukai bercerita dengan alat bantu baik berupa buku, laptop, maupun gambar. Semua itu tidak lain sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi PKn

Kedua, Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kedua lembaga madrasah ini memiliki kesamaan semua mengacu pada visi dan misi madrasah yang intens pada pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn

dilakukan dengan pemberian materi dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran termasuk penggunaan metode cerita di dalam kelas dan juga melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik, kemudian pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan pada peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah.

Selanjutnya *ketiga*, peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok kecamatan Garum Kabupaten Blitar, Di kedua lembaga madrasah tersebut penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Di MI Ma'arif Talok kecamatan Garum Kabupaten Blitar, metode cerita berperan dalam membentuk karakter, ditandai dengan pengimpementasian nilai-nilai cerita dalam kehidupan sehari-hari peserta didik seperti melakukan budaya disiplin dan bertanggung jawab tanpa paksaan, berkelakuan sopan santun disekolah terhadap pendidik maupun teman sejawatnya. Dan di MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar nilai-nilai cerita yang diserap dan diterapkan oleh peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan, kepemimpinan dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan setiap tugas-tugas sehari-hari

Untuk mempermudah melakukan analisis lintas situs, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Komparasi Temuan di Situs I dan Situs II

No	Fokus Penelitian	Situs MI Ma'arif Talok	Situs MI Bustanul Athfal Pojok	Keterangan
1	Langkah-langkah pembelajaran PKn dengan metode cerita di MI	<p>-Langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah langkah itu antara lain Persiapan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi.</p> <p>- Persiapan fisik dalam bentuk menjaga kesehatan serta menyiapkan diri dengan kemampuan bercerita, persiapan teknis mempersiapkan silabus dan RPP pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang diharapkan</p> <p>- Proses pembelajaran PKn dengan bercerita tanpa alat bantu yang dilakukan pendidik dimaksudkan agar</p>	<p>- Agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan maka diperlukan langkah langkah pembelajaran. Antara lain Persiapan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi.</p> <p>- Pendidik selalu melakukan persiapan, baik persiapan fisik maupun teknis antara lain mempersiapkan agenda pembelajaran setiap hari, untuk silabus dan RPP dibuat sebagai bahan pelaporan saja</p> <p>- Dalam Pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan ketika menggunakan metode cerita, sebelumnya pendidik/ guru memahami materi</p>	<p>-Agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan maka diperlukan langkah langkah pembelajaran. Antara lain Persiapan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi.</p> <p>- Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn bisa berhasil manakala diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada mulai persiapan, pelaksanaan maupun evaluasinya.</p>

		<p>bisa semakin lepas dan ekspresif untuk menarik peserta didik masuk kedalam alur cerita agar pemahaman peserta didik semakin meningkat dan nilai-nilai dari cerita itu dapat di ambil untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>- Evaluasi adalah cara atau usaha untuk mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah di ajarkan oleh guru</p>	<p>yang akan diajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p>- Dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah di ajarkan oleh guru maka ulangan harian, UTS dan ulangan semester perlu sekali untuk dilaksanakan</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2	<p>Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas V MI</p>	<p>-Pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif Talok sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah. Sangatlah pantas apabila Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan karakter peserta didik disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya</p> <p>- Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang kedisiplinan pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn sebagai sarana pembentukan dan pembinaan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik.</p> <p>- Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan</p>	<p>-MI Bustanul Athfal merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Dengan visi Terwujudnya Pendidikan yang Islami,Bermutu, Biaya Terjangkau dan berwawasan Global.Sangatlah pantas apabila Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan karakter peserta didik disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya .</p> <p>-Materi mata pelajaran PKn yang berisi tentang wawasan kebangsaan ,kedisiplinan, pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik merupakan langkah tepat menempatkan pelajaran PKn</p>	<p>-Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik , pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>sikap dan kepribadian seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn</p>	<p>sebagai sarana pembentukan dan peningkatan mutu akademik peserta didik. sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan pembelajaran.</p> <p>-Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PKn dirasa sangat efektif ketika digunakan apalagi diintegrasikan kedalam pembentukan karakter.</p> <p>-Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran moral atau akhlak dan budi pekerti serta keimanan membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya,</p> <p>-Pembentukan karakter peserta</p>	<p>-Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn bisa terwujud dengan baik jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi termasuk metode cerita yang disertai juga dengan keteladanan sikap dan kepribadian seorang pendidik serta pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan peserta didik untuk selalu disiplin dan berakhlakul karimah</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	<p>-Peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas V MI</p>	<p>-Penggunaan metode yang tepat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pendidik.</p> <p>- Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran tersebut diarahkan untuk bisa memperbaiki mutu akademik peserta didik juga untuk mempengaruhi peserta didik agar selalu disiplin dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari.</p> <p>- Ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mampu membentuk karakter peserta didik pada siswa MI Ma'arif Talok ditandai dengan semakin baiknya</p>	<p>didik dalam pembelajaran PKn tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik , pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan</p> <p>- Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn pendidik dapat menggabungkan antara --Penerapan Metode cerita dalam pembelajaran PKn ,Peendidik dapat menggabungkan antara materi yang ada dalam buku paket dengan yang ada didalam buku bacaan lainnya yang sangat erat dengan pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p>- Metode cerita dalam pembelajaran PKn diarahkan untuk</p>	<p>-Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn pendidik dapat menggabungkan antara materi yang ada dalam buku pelajaran dengan cerita yang ada didalam buku bacaan maupun lainnya yang sangat erat dengan pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p>-Penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik manakala nilai-nilai yang terkandung dalam cerita diimplementasikan</p>
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>perilaku siswa disekolah baik terhadap pendidik maupun teman sejawatnya serta tumbuhnya kesadaran religius dan jiwa nasionalisme pada peserta didik</p>	<p>bisa memperbaiki mutu akademik peserta didik juga untuk mempengaruhi peserta didik agar selalu berakhlakul karimah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode cerita mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan juga membuat perilaku peserta didik menjadi semakin disiplin, tertib, memiliki rasa tanggung jawab serta perilaku religius peserta didik yang cenderung meningkat - Ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mampu membentuk karakter peserta didik pada siswa MI BustanulAthfal Pojok ditandai dengan semakin 	<p>n oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti: menjadi semakin disiplin, tertib, memiliki rasa tanggung jawab serta perilaku religious dan berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air peserta didik yang cenderung meningkat.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			tumbuhnya nilai-nilai karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, tertib, dan taat beribadah dan suka bermusyawarah untuk mufakat	
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--